
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA
TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI KELAS XI SMK RISE
KEDAWUNG KABUPATEN CIREBON
TAHUN 2016**

Oleh

Puji Tri Astuti¹⁾, Eka Rahmawati²⁾ & Mayang Seftiani³⁾

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekes Bhakti Pertiwi Husada
Cirebon

^{2,3}Dosen Poltekes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon

Email : [1pujitrastuti72@gmail.com](mailto:pujitrastuti72@gmail.com)

Abstrak

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk dimiliki. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan dimana remaja dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian dilakukan di kelas XI SMK Rise Kedawung Kabupaten Cirebon. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan sistem random sampling. Jumlah sample sebanyak 53 sample.

Hasil Penelitian: Hasil 40 responden (75,5%) merupakan responden dengan penilaian pendidikan kesehatan reproduksi baik dan sisanya sebanyak 13 responden (24,5%) merupakan responden dengan penilaian pendidikan kesehatan reproduksi tidak baik untuk perilaku seksual remaja sebanyak 18 responden (34%) dan yang tidak melakukan sebanyak 35 responden (66%) dan uji statistik chi-square didapatkan nilai p-value (Sig) sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di kelas XI SMK Rise Kedawung Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual Remaja

PENDAHULUAN

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk dimiliki. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan dimana remaja dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Prasetyawati Eka, 2012:53).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai 12 tahun sampai 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor

antara lain: adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya. Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat pasangan atau lebih. Ada sekitar 53% perempuan berumur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipat daripada perempuan.

LANDASAN TEORI

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2012:108).

Kesehatan reproduksi menurut Depkes adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Widiastuti, dkk, 2011:1).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012:13).

Perilaku seksual remaja adalah suatu reaksi seseorang terhadap stimulus baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak antara laki-laki dan perempuan sebagai perwujudan dari perasaan cinta kasih remaja. Dalam hal ini, perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian dilakukan di kelas XI SMK Rise Kedawung Kabupaten

Cirebon. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan sistem random sampling . Jumlah sample sebanyak 53 sample.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pendidikan kesehatan reproduksi yang berjumlah 12 pertanyaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di Kelas XI SMK Rise Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2017

Pendidikan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Prosentase
Baik	40	75,5
Tidak Baik	13	24,5
Total	53	100

Hasil 40 responden (75,5%) merupakan responden dengan penilaian pendidikan kesehatan reproduksi baik dan sisanya sebanyak 13 responden (24,5%) merupakan responden dengan penilaian pendidikan kesehatan reproduksi tidak baik.

Perilaku seksual remaja yang dinilai pada penelitian ini merupakan respon dari siswa kelas XI SMK Rise Kedawung mengenai perilaku seksual remaja. Perilaku seksual remaja yang ada di SMK Rise Kedawung dinilai dengan menyebarkan kuesioner perilaku kesehatan reproduksi remaja. Kuesioner perilaku seksual remaja terdiri dari 10 soal dengan menggunakan skala likert dengan dua kriteria penilaian yaitu ya dan tidak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Di Kelas XI SMK Rise Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2017

Hasil untuk perilaku seksual remaja sebanyak 18 responden (34%) dan yang tidak melakukan sebanyak 35 responden (66%).

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi	Prosentase
Melakukan	18	34
Tidak Melakukan	35	66
Total	53	100

Analisa Bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di kelas XI SMK Rise Kedawung Kabupaten Cirebon tahun 2017.

Tabel 3. Hasil Analisis *Chi-Square* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Kelas XI SMK Rise Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2017

Pendidikan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual		Total	Uji Statistik
	Melakukan	Tidak Melakukan		
Baik	6 15 %	34 85 %	40 100 %	P-Value = 0,000
Tidak Baik	12 92,3 %	1 7,7 %	13 100 %	
Total	18 34 %	35 66 %	53 100%	

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (Sig) sebesar 0,000 Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di kelas XI SMK Rise Kedawung Kabupaten Cirebon.

PENUTUP

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui sebanyak 40 responden (75,5%) merupakan responden dengan penilaian pendidikan kesehatan reproduksi baik dan sisanya sebanyak 13 responden (24,5%) merupakan responden dengan penilaian pendidikan kesehatan reproduksi tidak baik artinya sebagian besar responden merupakan responden yang memberikan penilaian baik pada pendidikan kesehatan

reproduksi yang ada di SMK Rise Kedawung Kabupaten Cirebon.

- Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang melakukan perilaku seksual remaja sebanyak 18 responden (34%) dan yang tidak melakukan sebanyak 35 responden (66%) artinya lebih dari setengah responden tidak melakukan perilaku seksual remaja.
- Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (Sig) sebesar 0,000 artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di kelas XI SMK Rise Kedawung Kabupaten Cirebon tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurobo, dito ; Ari wukandari, (2011) cara jitu mengatasi nyeri haid, Andi ; Yogyakarta.
- Laila, N.N (2011) Buku Pintar menstruasi, yogyakarta : buku biru.
- Manuaba (2013), kapita selekta penatalaksanaan rutin obstetri ginologi dan kab jakarta : egc
- Morgan, Hamilton. (2010) . obstetri dan ginekotogi panduan praktik, jakarta ; egc.
- Harlow dalam moihamad ; sudarti ; fausiah (2011) teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan. Yogyakarta : muhamedika.
- Kadek, surinati, dan mastini. (2014). Hubungan dismonore dengan aktivitas belajar.
- Kementrian kesehatan RI. 2014. Profil kes indonesia tahun 2013. Jakarta, himn. 159-160.
- Kementrian kesehatan RI. 2013, riset kge dasar : pengetahuan, sikap dan perilaku. Jakarta himn 177-179.
- WHO. 2016 global physical, activity. Quationare [di akses 18 juni] 2018 tubucha dari : <http://www.wpn.who.int>.

- [10]DEPKES RI (2014). Pedoman umum gizi seimbang DAPKES RI jakarta.
- [11]Irianto, K. 2014. Gizi seimbang dalam kesehatan reproduksi 1 tahun ed. Alfabuta. Bandung.
- [12]PROMKES. DEPKES. Go.id/dl/panduan_germas. Pdf.